

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi utama yang dimiliki oleh manusia yang dimunculkan dalam bentuk lisan maupun tulisan untuk menyatakan pikiran, mengungkapkan perasaan atau mengetahui keinginan (Devianty, 2017). Jika dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara, bahasa berfungsi sebagai direktif, yaitu mengatur tingkah laku pendengar (Suparlan, 2021). Wirnotinoyo (2021) Bahasa merupakan alat komunikasi langsung maupun tidak langsung antar individu yang bertujuan untuk menyampaikan maksud dan tujuan. Maka dari itu, penting bagi setiap individu untuk menguasai dan meningkatkan kemampuan berbahasa, salah satunya dengan membaca. Dalam menuturkan bahasa, setiap manusia memiliki tujuan tertentu. Bahasa berkaitan dengan keterampilan, semakin terampil seorang berbahasa, semakin cerah dan jelas pikirannya.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca bersifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif. Keempat keterampilan tersebut terdapat dalam pembelajaran di sekolah. Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu adalah keterampilan membaca. Manusia dapat memperoleh informasi dan memperluas pengetahuannya dengan membaca.

Membaca adalah salah satu bagian dari aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap manusia terutama seorang siswa. Jika seseorang banyak melakukan kegiatan membaca, otomatis akan menambah pembendaharaan kata, menambah pengetahuan, melatih

alat ucap, melatih daya nalar, dan juga mampu memberi tanggapan terhadap isi bacaan yang dibacanya (Alpian dan Yatri 2022).

Keterampilan membaca merupakan aspek keterampilan berbahasa yang esensial karena keterampilan membaca merupakan dasar untuk menguasai bahasa. Selain itu, keterampilan membaca juga merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Oleh sebab itu, di dalam belajar salah satu yang dijadikan tolak ukur adalah pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang telah diberikan. Pemahaman tersebut meliputi aspek membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. Kegiatan membaca pada dasarnya menuntut siswa untuk mampu memahami apa yang dibacanya, memperoleh informasi yang dibaca baik lisan maupun tertulis. Membaca bukan hanya keterampilan yang menunjang keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, melainkan keterampilan yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan di masyarakat, baik selama masa belajar maupun setelah menyelesaikan pembelajaran di sekolah. Salah satu keterampilan yang cukup penting adalah membaca.

Membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi, menambah wawasan, menambah ilmu pengetahuan, memahami makna bacaan dari kata-kata yang disampaikan penulis. Membaca merupakan salah satu bagian yang paling penting di dalam pendidikan, tanpa membaca siswa tidak dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru. Tanpa membaca proses pembelajaran tidak akan mudah, karena membaca memiliki peranan yang sangat penting didalam pendidikan khususnya pengajaran bahasa. Membaca tidak dapat dipisahkan dari pendidikan, karena membaca sebagai alat yang digunakan dalam proses pendidikan dan alat untuk menyampaikan tujuan dalam pengajaran. Membaca berkedudukan sebagai alat dan media fungsional, yaitu alat dan media yang mempunyai tersendiri dalam keseluruhan pendidikan.

Menurut Andy F. Noya, host acara Kick & Andy yang juga duta baca 2011, “Potensi bangsa Indonesia sangat tinggi secara kuantitas. Namun, fakta membuktikan bahwa kondisi minat baca di Indonesia berdasarkan temuan UNDP tahun 2010, Human Development Indeks, masih sangat rendah, berada di peringkat 112 dari 175 negara. Selain itu, data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2006, menunjukkan bahwa masyarakat lebih banyak tertarik dan memilih untuk menonton TV (85,9%) dan atau mendengarkan radio (40,3%) ketimbang membaca koran (23,5%).

Minat baca seseorang yang rendah akan berpengaruh bagi kemampuan membacanya. Artinya ada kaitan yang erat antara minat baca dan kemampuan membaca. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Supriyoko (2009) yang menyatakan bahwa secara teoritis ada hubungan yang positif antara minat baca dengan kebiasaan membaca dan kemampuan membaca. Rendahnya minat baca masyarakat menjadikan kebiasaan membaca yang rendah, dan kebiasaan membaca yang rendah ini menjadikan kemampuan membaca menjadi rendah. Itulah yang sedang terjadi pada masyarakat kita sekarang ini.

Selain itu, fakta juga membuktikan bahwa masih banyak anak sekolah di beberapa daerah, terutama daerah terpencil yang tidak bisa membaca dan menulis. Fakta tersebut menunjukkan keadaan yang memprihatinkan mengenai kualitas para pelajar Indonesia. Kualitas para siswa itu tentu saja berpengaruh pada proses pendidikan pada jenjang berikutnya kelak. Hal tersebut dapat disebabkan beberapa faktor, baik secara pribadi maupun secara umum. Secara pribadi, biasanya, berkaitan dengan kurangnya motivasi dalam diri siswa untuk menanamkan bahwa membaca buku merupakan suatu kegiatan yang perlu dan bermanfaat. Secara umum, faktor yang sangat berpengaruh besar adalah lingkungan sekitar siswa yang memang jauh dari kebiasaan atau budaya membaca.

Membaca sangat penting bagi kehidupan karena membaca dapat membuat kita mengetahui segala informasi yang kita perlukan. Siswa mampu membaca bukan karena

secara kebetulan atau didorong oleh inspirasi, tetapi karena diajari. Membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan (Abdurrahman, 2003).

Kegiatan membaca pada dasarnya menuntut siswa untuk lebih terfokus pada apa yang dibacanya dari segi kemampuan dan pemahamannya. Peranan guru sangat membantu dalam memilah-milah dan menentukan sumber bacaan, sehingga siswa tidak hanya terlatih untuk membaca dari berbagai sumber bacaan, tetapi juga paham dengan apa yang dibacanya, serta mampu menyampaikan informasi dalam bentuk lisan maupun tertulis.

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika seorang anak didik tidak mempunyai kemampuan membaca yang baik, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi di kelas. Oleh karena itu, seorang anak harus diajarkan membaca sejak dini agar ia dapat membaca untuk belajar. Tentang kegiatan membaca para ahli memberikan definisi yang berbeda, tetapi pada dasarnya mereka mempunyai persamaan persepsi tentang membaca, yaitu membaca adalah sebuah proses.

Penelitian mengenai kemampuan membaca dilakukan oleh Ade Ariwany dengan Judul *kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI jurusan IPA dan IPS di SMAN 3 Bengkulu Tengah Tahun ajaran 2012/2013*. Pada penelitian ini, penelitian Ade mengukur perbedaan antara kemampuan membaca pemahaman siswa pada kelas IPS dan IPA pada sekolah yang sama. Kesimpulan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas II antara program IPA dan IPS SMAN 3 Bengkulu Tengah tahun ajaran 2012/2013 (Ariwany, 2013).

Jurnal mengenai penelitian kemampuan membaca dilakukan oleh Adi Pranadipa pada tahun 2013 dengan judul *Hubungan Antara Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan Indrasakti*

Tanjung Pinang Tahun Pelajaran 2012/2013. Kesimpulan penelitian ini yaitu kemampuan membaca pemahaman dengan prestasi belajar bahasa Indonesia memiliki hubungan yang termasuk dalam kategori tingkat hubungan sedang (Pranadipa, 2013).

Selanjutnya jurnal mengenai penelitian kemampuan membaca juga ditulis oleh Yosi khairunnisa pada tahun 2018 dengan judul *Kemampuan Membaca Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Marabahan*. Kesimpulan penelitian ini adalah kemampuan membaca peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 3 Marabahan termasuk dalam kategori rendah (Khairunnisa, 2018).

Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar-mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bahan penunjang dan sumber-sumber belajar tertulis yang lain. Akibatnya, kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman temannya yang tidak mengalami hambatan dalam membaca.

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan, kemampuan membaca siswa belum diketahui, ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Kota Jambi kurang diperhatikan oleh guru, pelaksanaan membaca belum begitu digiatkan pada siswa. Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa, perlu terlebih dahulu menggambarkan kemampuan membaca. Dari beberapa hal ini lah penulis ingin mengetahui kemampuan membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Kota Jambi. Peneliti memilih SMP Negeri 14 Kota Jambi, karena penelitian kemampuan membaca siswa belum pernah dilakukan oleh para peneliti di SMP Negeri 14 Kota Jambi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah tingkat kemampuan membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Kota Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa kelas VIII SMP Negeri 14 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan tentang kemampuan membaca, khususnya penelitian tentang kemampuan membaca pemahaman siswa.

2. Manfaat secara praktis

a. Peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa.

b. Guru, penelitian ini dapat menjadi masukan, meningkatkan wawasan, Keterampilan dan pengalaman dalam mengatasi kemampuan membaca siswa.

c. Siswa, penelitian ini dapat menjadi dorongan dan motivasi untuk siswa dalam meningkatkan kemampuan membacanya.